

BAB VII

DAYA TARIK DEPOSITO RUPIAH BANK SYARIAH

A. Kelebihan Deposito Rupiah Bank Syariah

Deposito rupiah bank syariah menonjolkan kepatuhan terhadap prinsip syariah sebagai kelebihan utama, di mana setiap transaksi dirancang menghindari unsur haram seperti riba, gharar, dan maisir. Prinsip ini menjamin nasabah berinvestasi sesuai ajaran Islam, sehingga menciptakan rasa aman spiritual bagi umat Muslim. Penggunaan akad *mudharabah* memperkuat hubungan mitra antara bank sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*, di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan nisbah.¹

Akad *mudharabah* dalam deposito rupiah bank syariah membentuk dasar hubungan bank-nasabah yang berbasis kerjasama produktif, berbeda dari sistem bunga konvensional. Nasabah menyediakan dana sebagai modal, sementara bank mengelolanya dengan usaha maksimal untuk hasil optimal.

Penghindaran *riba*, *gharar*, dan *maysir* menjadikan deposito rupiah bank syariah bebas dari eksploitasi, di mana keuntungan berasal dari hasil usaha riil bukan kepastian nominal. DPS secara berkala mengaudit untuk memastikan tidak ada

¹ A Junaedi Karso, 'Instrumen Keuangan Syariah Sebagai Solusi Investasi Halal Dalam Perspektif Hukum Islam', Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum, 2.4 (2025), 318-332 (h. 320-321).

praktik spekulatif atau ketidakjelasan kontrak. Pengawasan ini meningkatkan kepercayaan nasabah jangka panjang.²

Sistem bagi hasil yang adil dan transparan pada deposito rupiah bank syariah diimplementasikan melalui mekanisme nisbah yang disepakati di awal periode. Nisbah ini terkait langsung dengan kinerja pengelolaan dana bank, sehingga nasabah berbagi risiko dan keuntungan secara proporsional. Transparansi perhitungan dibuktikan laporan bulanan kepada nasabah, sesuai regulasi POJK No. 65/POJK.03/2016.

Tingkat keamanan dana deposito rupiah bank syariah relatif tinggi berkat lembaga penjamin simpana (LPS) hingga Rp2 miliar per nasabah per-bank, sesuai ketentuan syariah. Stabilitas pengelolaan dana jangka menengah didukung portofolio investasi konservatif seperti sukuk dan pembiayaan *murabahah*. Pengelolaan risiko berbasis kehati-hatian mengikuti prinsip syariah *risk management framework*.³

Jadi dapat disimpulkan, deposito rupiah bank syariah unggul karena berlandaskan prinsip syariah yang bebas *riba*, *gharar*, dan *maysir*, sehingga memberi rasa aman dan ketenangan bagi nasabah. Akad *mudharabah* menegaskan kemitraan yang adil melalui sistem bagi hasil yang transparan, didukung

² Syafrina Nur Izzati, Noviana Efenes, Uswatun Hasanah, 'Larangan Utama Dalam Ekonomi Islam', Jurnal Neraca Akuntansi Manajemen, 17.10 (2025), 1-5 (h. 2).

³ Josua Christofel Frantino Wagey, Mario A. Gerungan, Deine R. Ringkuangan, 'Asuransi Deposito Dalam Perlindungan Terhadap Nasabah Bank', Jurnal Fakultas Hukum Unsrat, 15.4 (2025), 1-11 (h. 9).

pengawasan DPS, jaminan LPS, serta pengelolaan dana yang hati-hati sesuai nilai-nilai Islam.

B. Kekurangan Deposito Rupiah Bank Syariah

Salah satu kekurangan utama deposito rupiah bank syariah adalah imbal hasil yang bersifat tidak pasti karena bergantung pada kinerja pembiayaan bank secara keseluruhan. Fluktuasi ini muncul akibat variasi keuntungan dari portofolio *mudharabah* dan *musyarakah*. Nasabah tidak memperoleh jaminan nominal tetap seperti bunga konvensional. Hal ini menimbulkan ketidakpastian pendapatan bagi investor konservatif.⁴

Ketergantungan pada kinerja pembiayaan bank membuat imbal hasil rentan terhadap *non-performing financing* (NPF) yang tinggi di sektor syariah. Penurunan kualitas pembiayaan langsung menekan nisbah bagi hasil nasabah. Data OJK 2024 menunjukkan rata-rata imbal hasil syariah hanya 4,07%, lebih rendah dari konvensional.⁵

Potensi fluktuasi bagi hasil lebih tinggi dibandingkan bunga tetap konvensional, terutama saat kondisi ekonomi lesu. Imbal hasil bisa turun hingga di bawah ekspektasi nasabah saat

⁴ Muhammad Bahrul Ulum, Ayu Geby Gisela Syaputri, 'Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', Jurnal Digital Business, Economics, 1.1 (2025), 21-30 (h. 23).

⁵ Arna Asna Annisa Aninda Eva Riri Indah Damayanti, 'Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah: ROA Sebagai Variabel Moderating', Jurnal Of Accounting and Digital Finance, 1.1 (2021), 36-48 (h. 38).

resesi. Perbandingan dengan Surat Berharga Negara (SBN) syariah menunjukkan kupon tetap lebih menarik. Investor cenderung beralih saat volatilitas tinggi.

Likuiditas dana terbatas karena terikat pada jangka waktu tertentu, minimal 1-12 bulan. Pencairan dini dikenai penalti bagi hasil yang dikurangi signifikan. Hal ini menghambat akses cepat dana darurat nasabah. Regulasi otoritas jasa keuangan (OJK) membatasi fleksibilitas produk ini.

Konsekuensi pencairan sebelum jatuh tempo mencakup hilangnya hak bagi hasil penuh dan potensi biaya administrasi tambahan. Bank menerapkan sanksi proporsional sesuai akad untuk mencegah penarikan prematur. Pemahaman masyarakat masih terbatas terhadap konsep bagi hasil syariah dibanding bunga konvensional. Literasi keuangan syariah rendah menyebabkan preferensi produk konvensional.⁶

Minimnya literasi keuangan syariah menghambat adopsi deposito rupiah bank syariah secara luas. Masyarakat sering salah paham bagi hasil sebagai "bunga halal". Persepsi keliru mengenai sistem bagi hasil dianggap tidak kompetitif meski berbasis risiko bersama. Persepsi ini diperburuk *benchmark* dengan suku bunga BI Rate.⁷

⁶ Puput Melly Guseinnova, 'Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Melalui SBSN Ritel' <<https://djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusikeyangsyariahmelaluibsnritel>>. (Diakses 24 Desember 2025)

⁷ Muhammad Tabroni, Rabiyatul Alawiyah, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Syariah Indonesia', Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter, 11.2 (2023), 70-77 (h. 71).

Jadi dapat disimpulkan, kekurangan deposito rupiah bank syariah meliputi imbal hasil yang tidak pasti karena bergantung pada kinerja bank, keterbatasan likuiditas akibat ikatan tenor, serta rendahnya literasi keuangan syariah yang membuatnya kurang diminati dibanding produk berimbal hasil tetap.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kelebihan dan Kekurangan

Faktor regulasi dan kebijakan otoritas menjadi penentu utama kelebihan deposito rupiah bank syariah, seperti jaminan simpanan yang stabil melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga Rp2 miliar, meskipun tantangan muncul dari ketatnya pengawasan OJK yang kadang memperlambat inovasi produk. Peran OJK, BI, dan DSN-MUI krusial dalam menjamin kepatuhan syariah, di mana fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang *mudharabah* mendorong transparansi bagi hasil, tetapi regulasi BI POJK No. 65/POJK.03/2016 sering kali membatasi fleksibilitas bank syariah dibanding konvensional.⁸

Kinerja manajemen dan strategi bank syariah memengaruhi efektivitas pengelolaan dana investasi deposito, di mana kelebihan muncul dari alokasi dana ke sektor halal yang stabil, tetapi kekurangan terletak pada inefisiensi distribusi akibat kurangnya diversifikasi.

⁸ Arivatu Ni'mati Rahmatika, Septian Ragil Anandita, 'Dsn Mui Dan Otoritas Jasa Keuangan Serta Perekonomian (Studi Literatur Dan Fenomenologi)', Jurnal Bisnis & Akuntansi, 8.2 (2018), 67-78.

Efektivitas pengelolaan dana investasi bergantung pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) syariah yang rendah (rata-rata 4-5% pada 2022), sebagaimana strategi bank syariah Indonesia (BSI) pasca-merger yang fokus pada *mudharabah muthlaq* untuk meningkatkan return. Kualitas portofolio pembiayaan menjadi kunci, dengan *Non-Performing Financing* (NPF) syariah rata-rata 2,8% pada 2023 menunjukkan kelebihan risiko rendah, meski kekurangan financing gap akibat sektor riil yang volatil.⁹

Kondisi ekonomi makro dan stabilitas pasar secara signifikan membentuk dinamika deposito syariah, dengan tingkat inflasi 3,5% pada tahun 2024 mengerosi daya beli bagi hasil, sehingga menjadi kekurangan utama. Tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi *Gross Domestic Product* (GDP) 5,05% (2023) memberikan kelebihan stabilitas nilai riil deposito, tetapi fluktuasi BI Rate 6% memaksa penyesuaian nisbah yang kurang kompetitif.¹⁰

Tingkat literasi dan preferensi nasabah menjadi faktor sentral, di mana pemahaman rendah terhadap prinsip syariah (literasi keuangan syariah 38,03% pada 2022) menyebabkan kekurangan adopsi deposito. Pemahaman nasabah terhadap

⁹ Abi Abdul Jabbar Sidik, 'Tahun 2023, Perbankan Syariah Catatkan Perbaikan Rasio NPF' <<https://www.madaninews.id/21180/tahun-2023-perbankan-syariah-catatkan-perbaikan-rasio-npf.html>>. (Diakses 24 Desember 2025)

¹⁰ Ronald Sipayung, 'Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 Dan Proyeksi Tantangan 2024' <<https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan>>. (Diakses 25 Desember 2025)

prinsip syariah memperkuat kelebihan loyalitas pada akad *mudharabah*, tetapi kurangnya edukasi otoritas jasa keuangan (OJK) menghambat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Orientasi nilai versus orientasi keuntungan menciptakan dilema, dengan nasabah prioritas halal (65% survei 2023) tapi migrasi ke konvensional saat return rendah.¹¹

Jadi dapat disimpulkan, kelebihan dan kekurangan deposito rupiah bank syariah dipengaruhi oleh regulasi, kinerja bank, kondisi ekonomi, dan literasi nasabah. Regulasi menjamin keamanan dan kepatuhan syariah, tetapi membatasi fleksibilitas inovasi. Pengelolaan dana halal dan risiko rendah menjadi keunggulan, meski imbal hasil tertekan inflasi dan suku bunga. Rendahnya literasi syariah juga menghambat minat nasabah.

D. Dampak Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan deposito rupiah bank syariah, seperti kesesuaian prinsip syariah dan imbal hasil berbasis bagi hasil, meningkatkan minat nasabah yang mencari investasi halal, sementara kekurangan seperti biaya administrasi tinggi dan likuiditas rendah dapat menurunkan loyalitas jika tidak dikelola

¹¹ Aliyyah Mahdiyyah, Ummul Haer, Kamaruddin Arsyad, '*Analisis Korelasi Antara Keberadaan Bank Syariah Dan Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah*', Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsyiah, 2.2 (2025), 22-34 (h. 23).

baik. Hal ini memengaruhi perilaku nasabah dalam memilih produk syariah jangka menengah.¹²

Kepercayaan nasabah terhadap sistem syariah diperkuat oleh kelebihan deposito seperti jaminan kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan larangan riba, yang menciptakan persepsi keadilan. Sebaliknya, kekurangan berupa keterbatasan diversifikasi produk dapat menimbulkan keraguan jika performa bank kurang kompetitif.

Keputusan investasi jangka menengah dipengaruhi positif oleh stabilitas imbal hasil syariah, yang minim risiko pasar, meskipun kekurangan seperti penalti pencairan dini menghalangi fleksibilitas. Nasabah cenderung memilih deposito syariah untuk horizon 3-12 bulan guna diversifikasi portofolio halal.¹³

Posisi produk deposito syariah di pasar perbankan semakin kuat berkat kelebihan etisnya, tetapi kekurangan yield lebih rendah dibanding konvensional melemahkan pangsa pasar. Kemampuan bersaing dengan produk konvensional ditingkatkan oleh diferensiasi syariah, meskipun kekurangan biaya operasional

¹² Putri Fajar Rahayu, *'Tantangan Dan Peluang Perkembangan Perbankan Syariah Perspektif Global'*, Jurnal Of Economis and Business, 3.2 (2025), 171-177 (h. 173).

¹³ Bayu Purnomo, Ahmad Faisal Tanjung, Nur Hidayah Batubara, *'Pemetaan Investasi Syariah Dalam Mengurangi Kerugian Bagi Investor Pemula'*, Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 5.1 (2025), 450-565 (h. 462-463).

tinggi menjadi beban kompetitif. Bank syariah unggul dalam loyalitas nasabah berbasis nilai, tapi kalah di *return fixed*.¹⁴

Konsistensi penghimpunan dana dari deposito syariah terjaga oleh kelebihan jangka waktu fleksibel, tetapi kekurangan sensitivitas terhadap suku bunga Bank Indonesia (BI) mengganggu proyeksi DPK. Data BI 2023 tunjukkan stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) syariah di atas 10% *Year-over-Year* (YoY). Faktor ini vital untuk ekspansi pembiayaan.

Ketahanan likuiditas bank diperkuat oleh deposito sebagai sumber dana stabil, kontras dengan kekurangan pencairan massal akibat imbal hasil variabel. Model stress test Otoritas Jasa Keuangan (OJK) validasi ketahanan hingga 15% shock. Ini krusial untuk resilience sistemik. Namun, diversifikasi Dana Pihak Ketiga DPK tetap diperlukan. Dampak positif dominan di era ketidakpastian.

Pertumbuhan aset dan pembiayaan syariah didorong oleh perluasan deposito, sementara kekurangan akses nasabah pedesaan membatasi skala. Laporan OJK 2020 catat aset syariah naik 53,30% dari DPK deposito. Perluasan basis nasabah via edukasi kunci sukses.¹⁵

¹⁴ Dedeng Sehabudin, Keuis Hera Susanti, Puput Nurhasanah, 'Pengaruh Rate Bagi Hasil Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Di PT.BPRS HIK Parahyangan', Jurnal Of Social Science Research, 4.1 (2024), 4203-4210 (h. 4205).

¹⁵ Yulistina Wulandari and Ulfi Kartika Oktaviana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', Jurnal Perbankan Syariah Darussalam, 2.2 (2022), 105-126 (h. 106).

Jadi dapat disimpulkan, kelebihan dan kekurangan deposito rupiah Bank Syariah berdampak pada perilaku nasabah, daya saing bank, dan pertumbuhan industri syariah. Prinsip syariah, sistem bagi hasil, dan keamanan dana meningkatkan kepercayaan serta minat investasi jangka menengah, sementara keterbatasan fleksibilitas, imbal hasil tidak tetap, serta biaya dan akses layanan dapat mengurangi daya tarik. Dengan pengelolaan dan edukasi yang tepat, dampak positif deposito rupiah bank syariah tetap dominan dan berperan dalam stabilitas serta inklusi keuangan berbasis nilai Islam.

E. Upaya Mengoptimalkan Kelebihan dan Meminimalkan Kekurangan

Penguatan edukasi dan literasi keuangan syariah menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan kelebihan deposito rupiah bank syariah, seperti prinsip bagi hasil yang adil, sambil meminimalkan kekurangan berupa rendahnya pemahaman nasabah. Edukasi ini perlu dirancang secara sistematis untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap konsep *mudharabah* dan *wadiah* yang mendasari produk tersebut. Melalui program literasi, nasabah dapat memahami risiko dan imbal hasil yang transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi.¹⁶

¹⁶ Muhammad Muhajir Aminy Bunga Aulia Khafifa, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bertais Mandalika', Jurnal Perbankan Syariah, 4.100 (2025), 146-162 (h. 148).

Sosialisasi konsep bagi hasil harus dilakukan secara intensif melalui workshop dan seminar untuk menjelaskan mekanisme nisbah *profit sharing* yang membedakan deposito syariah dari konvensional. Program ini dapat memaksimalkan kelebihan stabilitas imbal hasil sambil mengurangi salah paham tentang ketidakpastian keuntungan. Edukasi berbasis digital dan komunitas memanfaatkan platform seperti aplikasi mobile dan media sosial untuk menyampaikan simulasi bagi hasil secara interaktif.¹⁷

Peningkatan transparansi dan kualitas informasi melalui penyajian simulasi bagi hasil yang jelas akan menguatkan kelebihan keadilan dalam deposito rupiah syariah. Transparansi mengurangi kekurangan ketidakpastian imbal hasil yang sering menjadi hambatan. Kualitas informasi yang akurat membangun kepercayaan jangka panjang.¹⁸

Optimalisasi teknologi digital dengan layanan pembukaan dan monitoring deposito secara daring mempercepat proses dan mengurangi biaya operasional. Fitur ini memanfaatkan kelebihan kemudahan akses sambil meminimalkan kekurangan fleksibilitas pencairan.

¹⁷ Arijal Irfalatifatul Aulia , Milfa Rahma Aulia , Naffa'a Naila Aaqilah, Raihani Fauziah Septa Ramadhan , Joni Ahmad Mughni, 'Manajemen Penghimpunan Dana Untuk Efektivitas Operasional Lembaga Keuangan Syariah (LKS)', Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah, 04.01 (2025), 73-88 (h. 79–80).

¹⁸ Mugyena Ahmad Sahidah, 'Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kepuasan Nasabah Pada BMT NU Jatim Cabang Mlandingan', Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5.1 (2025), 30-39 (h. 32).

Pemanfaatan big data untuk personalisasi produk deposito memungkinkan penawaran nisbah bagi hasil sesuai profil risiko nasabah. Analisis data ini mengoptimalkan kelebihan kustomisasi sambil mengurangi mismatch produk. Big data dari transaksi sebelumnya membantu prediksi preferensi.¹⁹

Penguatan tata kelola dan manajemen risiko melalui kepatuhan syariah dan prinsip kehati-hatian menjamin keberlanjutan deposito rupiah. Pengawasan internal oleh DSN-MUI dan eksternal oleh OJK meminimalkan risiko non-konvensional. Tata kelola yang kuat memaksimalkan kelebihan keamanan dana.²⁰

Jadi dapat disimpulkan, upaya mengoptimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangan deposito rupiah bank syariah harus difokuskan pada peningkatan literasi, transparansi, dan pemanfaatan teknologi. Edukasi yang baik membuat nasabah memahami mekanisme bagi hasil secara adil dan transparan, sehingga kepercayaan meningkat. Digitalisasi dan pemanfaatan data membantu memperluas akses, meningkatkan fleksibilitas, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan nasabah.

¹⁹ Adrian, 'Optimalisasi Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Big Data Di Era Digitalisasi Finansial', Jurnal Penelitian, Karya Ilmiah Dan Pengembangan, 3.1 (2025), 53-68 (h. 55).

²⁰ Baidhowi Arlenne Devillya Wulandari, 'Analisis Peran Lembaga Pengawas Syariah Dalam Menjamin Integritas Transaksi Keuangan Syariah Di Indonesia', Jurnal of Law and Justice, 2.4 (2025), 1-13 (h. 7-8).